



**PEMERINTAH
KABUPATEN BANGKA**

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

CAMAS

(CAMPAIGN AYO MAKAN SEHAT)



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGKA**

A. Latar Belakang

Masa sekolah dasar merupakan periode yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang pesat sehingga memerlukan asupan nutrisi yang memadai, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Nutrisi yang optimal berperan dalam mendukung kemampuan belajar, daya konsentrasi, dan sistem imun anak (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Kekurangan atau ketidakseimbangan nutrisi pada masa ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan dan perkembangan anak hingga dewasa. Selain sebagai masa pertumbuhan, sekolah dasar juga merupakan fase pembentukan kebiasaan, termasuk kebiasaan makan. Apabila anak sejak dini terbiasa mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang, maka pola makan sehat akan lebih mudah dipertahankan hingga dewasa. Sebaliknya, jika sejak masa ini anak sudah terbiasa mengonsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, akan lebih sulit membentuk pola makan yang baik di kemudian hari (World Health Organization, 2016). Oleh karena itu, pendidikan dan pembiasaan pola makan sehat pada anak usia sekolah dasar menjadi salah satu upaya strategis dalam mencegah penyakit tidak menular di masa depan. Berdasarkan hasil observasi di Desa Bukit Layang, diketahui bahwa sebagian besar anak-anak lebih menyukai jajanan instan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan sekolah. Jajanan instan umumnya mengandung tinggi gula, garam, lemak jenuh, serta bahan tambahan pangan seperti pewarna, pengawet, dan penyedap rasa, yang apabila dikonsumsi berlebihan dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti obesitas, hipertensi, dan diabetes melitus (BPOM RI, 2012). Kondisi ini menegaskan pentingnya pelaksanaan program campaign “Ayo Makan Sehat” sebagai upaya membangun kesadaran dan membentuk kebiasaan makan yang lebih sehat di kalangan siswa sekolah dasar.

B. Penjaringan Ide Inovasi

Dilakukan melalui observasi dilapangan, pendataan, dan focus Group Discussion melibatkan pemangku kepentingan yaitu Pemerintah Kabupaten Bangka, Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, BAPPEDA, Masyarakat, Pihak Bank Sumsel Babel dan Pusat Riset dan Inovasi Institut Pahlawann 12 Bangka Belitung serta Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

C. Pemilihan Ide Inovasi

Proses pemilihan ide inovasi Campaign “Ayo Makan Sehat” di SDN 1 Bakam diawali dengan pengamatan terhadap kebiasaan jajan dan pola makan siswa yang cenderung kurang sehat. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan sekolah akan program edukatif yang sederhana, mudah diterapkan, dan berdampak langsung pada perilaku siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilihlah kampanye “Ayo Makan Sehat” sebagai ide inovasi karena relevan dengan kondisi siswa, melibatkan seluruh warga sekolah, serta mampu menanamkan kesadaran gizi seimbang secara berkelanjutan melalui kegiatan yang edukatif dan menarik.

D. Tujuan

Adapun tujuan dari program kerja ini adalah:

1. Meningkatkan wawasan siswa SDN 1 Bakam mengenai bahaya jajanan

sembarangan.

2. Meningkatkan pengetahuan siswa SDN 1 Bakam mengenai bahaya jajan sembarangan.
3. Membangun kebiasaan memilih makanan sehat.

E. Manfaat

Program Campaign “Ayo Makan Sehat” di SDN 1 Bakam memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang serta bahaya jajan sembarangan. Program ini membantu membentuk kebiasaan memilih makanan sehat sejak dini yang berperan dalam mendukung pertumbuhan fisik, meningkatkan daya tahan tubuh, serta menunjang konsentrasi dan prestasi belajar siswa.

F. Hasil

Setelah dilaksanakannya program kerja, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Wawasan siswa SDN 1 Bakam mengenai bahaya jajan sembarangan bertambah dilihat pada saat penyampaian materi, siswa dan siswi tampak antusias dan baru mengetahui mengenai bahaya jajan sembarangan.
2. Kesadaran untuk memilih makanan sehat menjadi meningkat karena siswa SDN 1 Bakam mengetahui bahaya dari jajanan yang tidak sehat.
3. Dilakukan penempelan poster edukasi jajan sehat sebagai upaya keberlanjutan dari program kerja ini.

G. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan	Tahapan kegiatan	Waktu
Persiapan & Observasi	Observasi kebiasaan jajan siswa serta pengumpulan data awal	05 Januari – 22 Januari 2025
Penjaringan & Pemilihan Ide	FGD dengan stakeholder dan penentuan program Campaign “Ayo Makan Sehat”	27 Januari – 14 Februari 2025
Uji Coba dan Perencanaan Program	Penyusunan materi edukasi, media kampanye, dan jadwal kegiatan	18 Februari – 12 Maret 2025
Penerapan	Sosialisasi dan edukasi langsung kepada siswa SDN 1 Bakam	17 Maret – 08 April 2025
Evaluasi & Tindak Lanjut	Monitoring hasil kegiatan serta penempelan poster edukasi	12 April – 05 Mei 2025
Pelaporan	Penyusunan dan finalisasi laporan kegiatan	10 Mei – 20 Juni 2025

H. Standar Operasional P.... (SOP)

PEDOMAN TEKNIS INOVASI CAMPAIGN “AYO MAKAN SEHAT”

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan Pelaksanaan inovasi diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebiasaan konsumsi makanan dan pola jajan peserta didik di lingkungan sekolah. Tim pelaksana melakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung, wawancara sederhana dengan guru dan siswa, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi edukasi dan strategi kampanye yang sesuai dengan karakteristik sasaran sehingga program dapat memberikan dampak yang optimal terhadap perubahan perilaku konsumsi pangan sehat.

2. Tahap Perencanaan dan Penyusunan Media Edukasi Setelah kebutuhan teridentifikasi, dilakukan penyusunan rencana kegiatan yang meliputi penentuan jadwal pelaksanaan, penyusunan materi sosialisasi, pembuatan media kampanye, serta pembagian tugas kepada pelaksana kegiatan. Materi edukasi harus memuat informasi mengenai pentingnya gizi seimbang, manfaat konsumsi makanan sehat, serta dampak negatif dari kebiasaan mengonsumsi jajanan yang tidak sehat. Media kampanye dapat berupa poster, leaflet, presentasi interaktif, maupun permainan edukatif yang menarik bagi siswa sekolah dasar.

3. Tahap Implementasi Kampanye dan Edukasi Pelaksanaan inovasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi langsung kepada peserta didik dengan metode yang komunikatif dan partisipatif. Kegiatan dapat berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, kuis edukasi, simulasi memilih makanan sehat, serta pemberian contoh menu bergizi seimbang. Selama pelaksanaan, guru dan pihak sekolah dilibatkan sebagai mitra untuk memperkuat pesan-pesan kesehatan sehingga terbentuk lingkungan sekolah yang mendukung penerapan perilaku makan sehat secara berkelanjutan.

4. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman, perubahan sikap, dan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya pola makan sehat. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, tanya jawab, maupun kuesioner sederhana sebelum dan sesudah kegiatan. Sebagai upaya keberlanjutan inovasi, dilakukan pemasangan poster edukasi di lingkungan sekolah, penguatan peran guru dalam memberikan edukasi kesehatan secara berkala, serta penyusunan laporan hasil kegiatan yang menjadi dasar pengembangan program pada periode berikutnya.